

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian di Situ Gede Kota Tasikmalaya dan analisis mendalam pada bab-bab sebelumnya, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil :

1. Dari hasil identifikasi yang telah dilakukan, dengan menggunakan konsep pengembangan aspek pentahelix terdapat 10 *stakeholder* yang memiliki peran dalam keberlangsungan Situ Gede Kota Tasikmalaya. Stakeholder ini berasal dari 3 *stakeholder* terkait, yaitu dari pemerintah, komunitas dan pelaku usaha. Setelah melalui proses reduksi data, dari 10 *stakeholder* yang terlibat lalu diklasifikasikan kembali menjadi 4 *stakeholder* utama yang terdiri dari 2 *stakeholder* primer dan 2 *stakeholder* sekunder. Namun, konsep pentahelix belum terimplementasi secara optimal karena absennya peran akademisi dan media. Sehingga hanya terdapat empat *stakeholder* utama yang terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa konsep pentahelix belum berjalan dengan baik, Empat *stakeholder* terkait terdiri dari Disporabudpar Kota Tasikmalaya, UPTD PSDA W.S Ciwulan-Cilaki, Kelompok Sadar Wisata Situ Gede Tasikmalaya, dan Sewa Perahu Situ Gede.
2. Analisis matriks menunjukkan bahwa empat *stakeholder* utama tersebar dalam tiga kuadran dari total empat kuadran. Dalam kategori “*subject*” (kuadran I) ini tidak terdapat *stakeholder* yang memiliki pengaruh rendah dan kepentingan tinggi, namun kemudian dalam kategori “*key players*” (kuadran II) terdapat dua *stakeholder* yang berada dalam kategori ini adalah Disporabudpar Kota Tasikmalaya dan UPTD PSDA W.S Ciwulan-Cilaki, setelah itu terdapat satu komunitas yang masuk dalam kategori “*Context Setter*” (kuadran III) komunitas tersebut adalah Pokdarwis Situ Gede Kota Tasikmalaya, dan sementara itu sewa perahu bu ihat masuk kedalam kategori “*Crowd*” (kuadran IV). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam menerapkan pariwisata berkelanjutan sangat bergantung pada peran aktif dari berbagai *stakeholder*.

Yusrina Bilqis, 2024

**ANALISIS PERAN STAKEHOLDER DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI SITU GEDE KOTA TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peran aktif tersebut diantaranya adalah (1) Pemerintah, Kolaborasi antara Disporabudpar dan UPTD PSDA W.S Ciwulan Cilaki, yang memiliki kepentingan dan pengaruh yang sama sama tinggi, sangat penting dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan, (2) Komunitas, Pokdarwis Situ Gede Kota Tasikmalaya memiliki pengaruh tinggi namun dengan kepentingan yang rendah sehingga perlu mengambil pendekatan proaktif terhadap pemangku kepentingan dalam kuadran ini, (3) Pelaku usaha, sewa perahu Situ Gede meski memiliki pengaruh dan kepentingan yang rendah namun tetap secara kolektif menjadi sumber inovasi dan ide-ide baru.

3. Hubungan antar *stakeholder* didapatkan dengan menggunakan metode *actor linkage*, yang dimana metode ini memiliki tiga kategori hubungan, yaitu hubungan saling melengkapi, hubungan kerjasama, dan hubungan yang memiliki potensi konflik. Hubungan saling melengkapi terjalin antara Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tasikmalaya dan UPTD PSDA W.S Ciwulan Cilaki dengan Kelompok Sadar Wisata Situ Gede Kota Tasikmalaya dan Sewa Perahu Situ Gede. Hubungan kerjasama terjalin antara antara Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tasikmalaya dengan UPTD PSDA W.S Ciwulan Cilaki. Kemudian antara Kelompok Sadar Wisata Situ Gede Kota Tasikmalaya dengan Sewa Perahu Situ Gede. Dan dalam hubungan potensi konflik, tidak menunjukkan adanya potensi konflik dalam upaya mencapai pariwisata berkelanjutan di Situ Gede Kota Tasikmalaya.
4. Dari wawancara mendalam yang telah dilakukan selama dalam proses pengambilan data, ternyata masih terdapat kendala yang dialami oleh para *stakeholder* , terutama dalam kolaborasi antar *stakeholder*. Maka dari itu perlu dirumuskannya strategi peningkatan peran dan kolaborasi *stakeholder* Situ Gede Kota Tasikmalaya. Adapun strategi peningkatan yang dimaksud adalah dengan melakukan (1) penguatan komunikasi dan koordinasi (2) peningkatan kapasitas *stakeholder* (3) pemberdayaan masyarakat (4) penguatan kelembangaan (5) pemanfaatan teknologi (6) peningkatan promosi dan pemasaran dan (7) penegakan hukum dan peraturan.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian ini, berikut beberapa rekomendasi yang dapat diajukan kepada pengelola dan *stakeholder* Situ Gede Kota Tasikmalaya untuk meningkatkan keberlanjutan pariwisata di kawasan tersebut. Berikut merupakan saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya :

1. Belum lengkapnya aspek pentahelix yang dibutuhkan dalam memaksimalkan pengembangan wisata Situ Gede Kota Tasikmalaya. Dua aspek pentahelix ini terdiri dari akademisi dan media yang memiliki peran cukup krusial untuk keberlangsungan pariwisata berkelanjutan Situ Gede Kota Tasikmalaya. Sehingga perlu lebih dikaji kembali untuk dapat menghadirkan pihak akademisi dan media agar dapat terlibat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Situ Gede Kota Tasikmalaya. Diharapkan pemerintah dapat melakukan kerjasama antara pihak akademisi dalam hal komunikasi terkait penelitian dan pengembangan pariwisata berkelanjutan di Situ Gede. Dan juga melakukan kerja sama antara pemerintah dengan media terkait promosi dan pemasaran pariwisata berkelanjutan di Situ Gede Kota Tasikmalaya.
2. Pelaku usaha atau bisnis yang ada di Situ Gede Kota Tasikmalaya ini belum memiliki keterikatan resmi dengan pihak pemerintah, jadi dapat dikatakan masih illegal sehingga belum menghasilkan kolaborasi yang maksimal. Dengan adanya hal ini perlu adanya pengkajian dan pembuatan kebijakan yang baru terkait keberlangsungan pelaku usaha di Situ Gede Tasikmalaya untuk dilegalkan agar memiliki tata kelola yang lebih terarah dengan baik sehingga dapat memajukan pengembangan ekonomi lokal, memiliki kepatuhan terhadap peraturan karena mendapatkan perlindungan hukum dan juga meningkatkan kenyamanan wisatawan saat berkunjung ke Situ Gede Kota Tasikmalaya.